



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA AKUNTANSI SMKN 1 DEMAK TAHUN 2016

Rokhimah, Margunani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2016
Disetujui Desember 2016
Dipublikasikan
Juni 2017

Keywords:

*Entrepreneurship Education,
Family Environment,
Entrepreneurship Spirit*

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan penelusuran lulusan menunjukkan tingkat jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak masih rendah. Hal ini belum sesuai dengan visi misi SMKN 1 Demak menyiapkan tamatan bertakwa berbudi luhur mempunyai etos kerja dan berjiwa wirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016 yang berjumlah 296 siswa. Jumlah sampel 173 siswa yang diambil menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling*. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016 secara simultan sebesar 57,8%. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016 secara parsial sebesar 25,1%. Terdapat pengaruh positif secara parsial lingkungan keluarga terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016 sebesar 17,3%.

Abstract

Based observation and graduation data show entrepreneurship spirit Accounting students SMKN 1 Demak are low, there not in line with vision and mission SMKN 1 Demak those are students have religious behavioristic, work spirit, and entrepreneurship spirit. The purpose this research is empirically to know the influence of entrepreneurship education and family environment on the entrepreneurial spirit Accounting students in SMKN 1 Demak. The populations all students of Accounting SMKN 1 Demak in 2016, total 296 students. Total sample in this research are 173 students, there are from slovin formula. This study used a questionnaire as a data collection tool. The collected data were then analyzed with descriptive analysis and inferential statistical percentage. The results showed positive influence of entrepreneurship education and family environment to entrepreneurship spirit Accounting students in SMKN 1 Demak year 2016 simultaneously. There is contribution positive influence of entrepreneurship education to entrepreneurship spirit Accounting students in SMKN 1 Demak year 2016 partialy. Family environment has contributed positive influence to the entrepreneurial spirit of Accounting students SMKN 1 Demak year 2016 partialy.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: dfatichi@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Instruksi Presiden No.4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang gerakan Nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Inpres tersebut dikeluarkan bukan tanpa alasan. Pemerintah sejak dulu menyadari betapa pentingnya dunia usaha sebagai tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus digenjot sedemikian rupa dalam berbagai elemen masyarakat. Untuk mewujudkan amanat undang – undang proram pemerintah meluli Kementrian Koperasi dan UMKM yaitu Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) dengan tujuan meningkatkan populasi wirausaha Indonesia.

Alma (2011:4) menjelaskan bahwa suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sekurang-kurangnya 2 persen dari jumlah penduduknya. Menurut Mc. Cleland dalam Astamoen dalam Suherman (2008:9) menyebutkan bahwa suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah *entrepreneur*nya paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya. Ketua umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPP HIPMI) dikutip dalam suara.com Bahlil (2016) mengatakan, saat ini Indonesia baru memiliki 1,5 persen pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk tanah air. Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta pengusaha untuk mencapai angka dua persen. Sedangkan di negara Asean seperti Singapura tercatat sebanyak 7 persen, Malaysia 5 persen, Thailand 4,5 persen, dan Vietnam 3,3 persen jumlah pengusahanya. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menanggung, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya agar dapat langsung memasuki dunia kerja dan memiliki kemandirian. Dalam

proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat menunjang untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswanya. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah keterampilan berwirausaha. Penguasaan keterampilan kewirausahaan sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan agar siswanya dapat menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Lampiran Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 juga menyebutkan“ Standar kompetensi lulusan pada SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”.

Berdasarkan tujuan lulusan SMK tersebut diharapkan para siswa lulusan SMK memiliki kemandirian dan ketrampilan berwirausaha. Pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan lulusan SMK tersebut pendidikan yang berorientasi jiwa *entrepreneurship*, yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problem tersebut, jiwa mandiri, dan tergantung pada orang lain. Engkoswara (1999) dalam Sutomo (2012:11), menyatakan bahwa kehidupan manusia Indonesia menjelang tahun 2020 akan semakin membaik dan dinamik. Untuk itu kualitas lulusan dituntut memiliki kemampuan kemandirian yang agar dapat menghadapi tantangan, ancaman, hambatan yang diakibatkan terjadinya perubahan. Melalui pengembangan individu diharapkan secara keseluruhan masyarakat akan mengalami *self empowering* untuk lebih kreatif dan inovatif.

Pengangguran merupakan masalah pokok yang membawa masyarakat kepada kemiskinan. Dua hal ini telah memicu begitu banyak masalah sosial yang seakan terus menghantui bangsa Indonesia. Pengangguran

terdidik menjadi keprihatinan bangsa Indonesia. Dengan jumlah lulusan yang konstan setiap tahunnya dan sedikit penciptaan lapangan kerja jelas mengakibatkan penciptaan angka pengangguran tinggi. Keterbatasan lapangan pekerjaan menjadi pemicu peningkatan pengangguran baik pengangguran terbuka terdidik maupun tidak terdidik. Pengangguran terdidik menjadi perhatian khusus bagi institusi pendidikan

maupun pemerintah. Menurut Indratno (2012:134) tingginya pengangguran dan rendahnya kesejahteraan di Indonesia dipengaruhi oleh kecilnya jumlah *entrepreneur*. Ditarik dari konteks nasional, pengamatan Bastian melihat potrer lemahnya jiwa kewirausahaan yang menjadi penyebab pengangguran terdidik yang terus meningkat (Sularto, 2012:126). Berikut data pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan 2014

No	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2014		Prosentase kenaikan/penurunan	(Sumber : Data bps.go.id) Berdas arka
		Februari	Agustus		
1	Tidak/belum pernah sekolah	134 040	74 898	- 44,12 %	
2	Belum/tidak tamat SD	610 574	389 550	- 36,20 %	
3	SD	1 374 822	1 229 652	- 10,56 %	
4	SLTP	1 693 203	1 566 838	- 7,46 %	
5	SLTA Umum	1 893 509	1 962 786	3,66%	
6	SLTA Kejuruan	847 365	1 332 521	57,25%	
7	Diploma I, II, III/Akademi	195 258	193 517	- 0,89%	
8	Universitas	398 298	495 143	24,31%	
Total		7 147 069	7 244 905		

n data tersebut pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pengangguran lulusan mengalami peningkatan yang paling besar pada lulusan SMK dengan prosentase 57,25%. Pada tahun 2015 per Februari angka pengangguran bertambah 300.000 orang menjadi 7,45 juta. Kondisi ini seiring dengan perlambatan ekonomi yang terjadi pada kuartal I-2015 hanya 4,71%. Pengangguran paling besar terjadi pada masyarakat berpendidikan dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu sebesar 9,05%. Dibandingkan dengan bulan Februari 2014, terdapat kenaikan 1,84 poin (sumber data: bps.go.id). Peningkatan jumlah pengangguran lulusan SMK menjadi keprihatinan berbagai institusi pendidikan maupun institusi pemerintah.

Sesungguhnya harapan yang diinginkan dari lulusan SMK adalah lulusan yang mandiri dan siap bekerja sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki saat dibangku sekolah.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para siswa dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para siswa SMK diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Jiwa wirausaha merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti, 2008:25). Menurut Sularto (2012:130) generasi muda perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan kepercayaan diri menjadi modal utama, selain sikap dan kemauan terus menemukan yang baru tanpa kenal risiko.

SMKN 1 Demak merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Demak, sebagai salah satu sekolah unggulan memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan komitmen tersebut SMKN 1 Demak memiliki visi “Profesional dalam melayani, Taqwa dalam bertindak”. Dengan misi menyiapkan tamatan yang bertaqwa dan berbudi luhur, mempunyai etos kerja dan berjiwa wirausaha. Berdasarkan salah satu misi SMKN 1 Demak harapan lulusan yaitu dapat memiliki jiwa kewirausahaan melalui pembekalan pengetahuan, ketrampilan, maupun motivasi untuk berwirausaha. Jiwa kewirausahaan yang ditanamkan di

SMKN 1 Demak diharapkan menjadi pribadi unggul yang memiliki karakter penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi dan orientasi masa depan, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani menanggung risiko dengan penuh perhitungan. Melalui jiwa kewirausahaan tersebut diharapkan lulusan SMKN 1 Demak mampu mengatasi segala problematika saat mereka lulus. Jiwa kewirausahaan siswa tersebut dilatih melalui pendidikan kewirausahaan maupun praktik kewirausahaan. Berikut data penelusuran lulusan SMKN 1 Demak tahun 2014:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Penelusuran Tamatan SMK N 1 Demak Tahun 2014

Program Keahlian	Jumlah Lulusan	Penelusuran Tamatan				Jumlah
		2013/ 2014				
		Bekerja	Usaha	Studi	Blm Kerja	
Akuntansi	100	73	6	17	4	100
Administrasi Perkantoran	90	62	5	19	4	90
Penjualan	53	44	5	4	0	53
Multimedia	66	41	10	12	3	66
Tata Busana	30	22	0	8	0	30
JUMLAH	339	242	26	60	11	339

(Sumber : BKK SMK N 1 Demak, tahun 2016)

Berdasarkan tabel tersebut dapat melihat kondisi lulusan SMKN 1 Demak dari jumlah lulusan 339 hanya 26 siswa yang berwirausaha. Khususnya lulusan Akuntansi dari total 100 hanya 6 siswa yang berwirausaha. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kondisi jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi dilihat dari siswa yang memasuki dunia usaha. Hasil penelusuran rendahnya tingkat jiwa kewirausahaan dilihat dari siswa yang memiliki usaha pada lulusan jurusan Akuntansi pada SMKN 1 Demak menunjukkan belum tercapainya visi dan misi SMKN 1 Demak. Data hasil observasi awal pada tanggal 22 Februari 2016 dengan 30 responden siswa jurusan Akuntansi menunjukkan jiwa kewirausahaan berupa percaya diri, inisiatif, keluarga membuat mereka tidak tertarik terjun ke dunia wirausaha.

Permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang tersebut yaitu:

1. Apakah ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016?

motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko. Dari jawaban 30 responden menerapkan jiwa kewirausahaan dengan riancian 42,67% menyatakan ya, 56,67% tidak, dan 0,66% tidak menjawab. Sedangkan dilihat dari faktor lingkungan keluarga dilihat dari pekerjaan orang tua yaitu karyawan/swasta 26,67%, petani 43,33%, wirausaha 13,33%, buruh 3,33%, PNS 3,34%, dan pedagang 10%. Berdasarkan cita-cita setelah lulus dari 30 responden menyatakan cita-cita berwirausaha 17%, karyawan sebesar 56,33%, melanjutkan Perguruan Tinggi 26,67%. Pandangan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak mengenai wirausaha, bagi mereka wirausaha penuh risiko. Keterbatasan modal dan faktor ekonomi

2. Apakah ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016?
3. Apakah ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMK N 1 Demak Tahun 2016?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:14). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Akuntansi berjumlah 296 siswa dan sampel yang diambil sebesar 173 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel terikat yaitu jiwa kewirausahaan (Y), variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yang meliputi uji simultan dan uji parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Jiwa Kewirausahaan

No	Interval	F	%	Kriteria
1	76 – 93	110	63,58 %	SB
2	58 – 75	63	36,42%	B
3	40 – 57	0	0 %	CB
4	22 – 39	0	0 %	KB
Rata-rata			77,27%	SB

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diketahui bahwa skor variabel jiwa kewirausahaan rata-rata yaitu sebesar 77,27% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Interval	F	%	Kriteria
----	----------	---	---	----------

1	51-62	113	65,32%	SB
2	39-50	58	33,52%	B
3	27-38	2	1,16%	CB
4	15-26	0	0,00%	KB
Rata-rata			52,24%	SB

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tabel 4, diatas diketahui bahwa variabel pendidikan kewirausahaan yaitu sebesar 52,24%. Terlihat dari hasil tersebut, harga menunjukkan pada kategori sangat baik.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Variabel Lingkungan Keluarga

No	Interval	F	%	Kriteria
1	69-84	113	65,32%	SB
2	53-68	58	33,52%	B
3	37-52	2	1,16%	CB
4	21-36	0	0,00%	KB
Rata-rata			71,90%	SB

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tabel 5 lingkungan keluarga diperoleh skor rata-rata 71,90% Terlihat dari hasil tersebut, variabel jiwa kewirausahaan menunjukkan pada kriteria sangat baik.

Uji Prasyarat Analisis Linier Regresi Berganda

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan kriteria: jika $Sig <$ maka H_0 ditolak akan tetapi jika $Sig >$ maka H_0 diterima. Berdasarkan uji statistik dengan bantuan program IBM SPSS Statistik 21 pada table di atas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,604 dan signifikansi pada 0,859. Karena nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga data terdistribusi dengan normal.

Hasil uji linearitas dilihat pada *output* SPSS pada kolom *Linearity* pada Tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki *linearity*

dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian variabel ini bersifat linear karena signifikansi kurang 0,05, sehingga variabel pendidikan kewirausahaan sudah memiliki spesifikasi model yang benar.

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance pada variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga 0,622, sedangkan nilai VIF dari kedua variabel adalah 1,607. Dari analisis hasil uji multikolonieritas maka dapat diketahui nilai tolerance lebih 0,10 sedangkan nilai VIF <10, dengan demikian tidak terjadi masalah multikolonieritas antar dua variabel tersebut.

Hasil uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan dalam gambar, pola penyebaran plot adalah menyebar dari atas 0 maupun dibawah 0. Dengan demikian model dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji glejser menunjukkan sig.>0,005 yaitu pendidikan kewirausahaan sebesar 0,223 dan lingkungan keluarga sebesar 0,250, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Sumber: Data Penelitian, diolah 2016

Berdasarkan hasil uji simultan (F), maka untuk menguji hipotesis 1 (H1), telah diperoleh nilai F hitung sebesar 118,680 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari (0,05), maka hipotesis 1 (H1) diterima, yang berarti pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi.

Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t pada pendidikan kewirausahaan sebesar 7,542 dengan signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut nilai

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized	Standard			
	Coefficients	ized	Coefficie		
	B	Std.	Beta		
	Error				
(Constant)	28,339	3,192		8,878	,000
PendidikanKewi 1 rausahaan	,544	,072	,474	7,542	,000
LingkunganKelu arga	,285	,048	,375	5,965	,000

a. Dependent Variable: JiwaKewirausahaan
Sumber: Data Penelitian, diolah 2016

ANOVA^a

Model	Sum of	df	Mean	F	Sig.
	Squares		Square		
Regressio n	3624,397	2	1812,198	118,680	,000 ^b
Residual	2595,835	170	15,270		
Total	6220,231	172			

a. Dependent Variable: JiwaKewirausahaan

b. Predictors: (Constant), LingkunganKeluarga, PendidikanKewirausahaan
signifikansi pada pendidikan kewirausahaan jauh dibawah 0,05 sehingga pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh

positif pada jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi.

Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis 3 pada lingkungan keluarga dari hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas menunjukkan nilai t pada lingkungan

keluarga sebesar 5,965 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan perhitungan tabel tersebut menunjukkan signifikansi jauh dibawah 0,05 sehingga lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Persamaan linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,339	3,192		8,878	,000
1 PendidikanKewirausahaan	,544	,072	,474	7,542	,000
LingkunganKeluarga	,285	,048	,375	5,965	,000

a. Dependent Variable: JiwaKewirausahaan

Sumber: Data Penelitian, diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada table di atas, diperoleh koefisien untuk variabel bebas yaitu $X_1 = 0,544$ dan $X_2 = 0,285$ dengan konstanta sebesar 28,339. Dengan demikian, dapat dihasilkan persamaan regresi berganda, sebagai berikut.

$$= 28,339 + 0,544X_1 + 0,285X_2 + e_1$$

Nilai $e_1 = 0,6464$

Konstanta (a) sebesar 28,339 artinya pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga nilainya 0, maka jiwa kewirausahaan siswa nilainya sebesar 28, 339. Koefisien regresi variable pendidikan kewirausahaan (X_1) sebesar 0,544 artinya jika pendidikan kewirausahaan mengalami peningkatan satu satuan, maka jiwa kewirausahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0, 544 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,285 artinya jika lingkungan keluarga mengalami peningkatan satu satuan, maka jiwa kewirausahaan siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,285 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai e_1 sebesar 0,6464 atau 64,64% artinya variance jiwa kewirausahaan yang tidak dijelaskan oleh pendidikan

kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebesar 0,6464 atau 64,64%.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,583	,578	3,908

a. Predictors: (Constant), LingkunganKeluarga, PendidikanKewirausahaan

b. Dependent Variable: JiwaKewirausahaan

Sumber: Data Penelitian, diolah 2016

Dari output IBM SPSS Statistik 21 pada table di atas, besarnya Adjusted **Error! Reference source not found.** adalah 0,578. Hal ini berarti 57,8% variable jiwa kewirausahaan siswa mampu dijelaskan oleh variasi variable independen, yakni pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sedangkan sisanya sebesar 42,2% (100%-57,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Kontribusi pendidikan kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan adalah sebesar **Error! Reference source not found.** $\times 100\% = 25,1\%$, jika variabel lingkungan keluarga dianggap tetap. Sedangkan pada variabel lingkungan keluarga memiliki kontribusi terhadap jiwa kewirausahaan sebesar **Error! Reference source not found.** $\times 100 = 17,3\%$, jika variabel pendidikan kewirausahaan dianggap tetap.

Pengaruh Positif Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa Akuntansi SMKN 1 Demak Tahun 2016

Uji simultan (F) pada penelitian ini menunjukkan hasil penelitian pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi. Nilai koefisien determinasi sebesar $57,8\%$ variabel jiwa kewirausahaan siswa mampu dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Hal ini memiliki makna pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga akan memberikan dampak terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan:2013) yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal secara bersama-sama berpengaruh pada jiwa berwirausaha sebesar $25,4\%$. Penelitian lain Ilham (2012) hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan nyata dengan jiwa kewirausahaan pada keseluruhan mahasiswa adalah daerah asal, pengalaman kerja, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori menurut (Suryana, 2013:49) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi bakat, pengetahuan dan kemampuan awal, sikap awal, motivasi, dan pengendalian diri. Dalam teori ini berkaitan dengan penelitian ini adalah proses pendidikan kewirausahaan menghasilkan pengetahuan dan kemampuan serta motivasi. Sedangkan faktor

eksternal berupa lingkungan keluarga, pengalaman, organisasi, dan kelompok.

Adanya jiwa wirausaha sangat diperlukan bagi pengembangan individu dalam mengarungi kehidupan disamping secara lebih luas lagi, yaitu untuk mengembangkan kemandirian bangsa. Jiwa wirausaha perlu dimiliki oleh semua siswa dari berbagai disiplin ilmu, yang mana untuk pemanfaatan dan memajukan kegiatan pada bidang disiplin ilmu masing-masing semua memerlukan adanya jiwa wirausaha agar dapat diperoleh kemajuan. Jiwa kewirausahaan dapat ditanamkan oleh orangtua ketika mereka masih berusia dini. Kewirausahaan lebih mengarah pada mental. Jadi tidak perlu dipertentangkan, apakah kemampuan wirausaha berkat adanya bakat atau hasil pendidikan.

Untuk menjadi seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah siap berwirausaha serta siap menjadi seorang wirausaha yang berhasil. Seorang yang berhasil menjadi seorang wirausaha adalah memiliki bekal kemauan, kemampuan, dan pengetahuan. Untuk mempersiapkan siswa Akuntansi agar memiliki tiga komponen tersebut maka perlu ada pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga yang mendukung.

Latar belakang wirausaha dapat dilihat dari lingkungan keluarga semasa kanak-kanak, riwayat pendidikan, nilai pribadi, usia, sejarah, pekerjaan, dan motivasi. Pendidikan dalam banyak penelitian menunjukkan peran secara positif dalam mengembangkan usaha. Jiwa kewirausahaan merupakan karakter yang dapat dibentuk dari proses yang dialami hidup oleh seorang siswa. Jiwa kewirausahaan tidak muncul secara tiba-tiba tetapi melalui proses belajar.

Dalam dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan tidak hanya menghasilkan pengetahuan saja namun melatih ketrampilan yang diterapkan dalam kehidupan sosial ekonomi. Lulusan SMK Akutansi setelah lulus dalam kehidupan keseharian akan selalu dihadapkan dalam problem hidup yang harus dipecahkan dengan menggunakan berbagai sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan.

Untuk menghadapi problematika tersebut siswa Akuntansi harus dilatih cara memecahkan problem kehidupan setelah lulus terutama berkaitan dengan memanfaatkan peluang dengan keterbatasan lapangan pekerjaan.

Untuk membentuk karakter jiwa kewirausahaan tidak hanya dari proses pendidikan kewirausahaan namun faktor lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi. Jika seorang siswa mendapat pendidikan kewirausahaan yang sangat baik namun lingkungan keluarga yang tidak mendukung misalkan keluarga yang sudah terbiasa bekerja sebagai pegawai dan menganggap berwirausaha masa depan yang kurang baik dan penuh risiko juga bisa mengubah pola pikir siswa tersebut. Lingkungan keluarga yang terbiasa dengan berwirausaha serta memberikan *role model* berupa penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, dan berani menanggung risiko dengan penuh perhitungan. *Role model* tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembentukan jiwa kewirausahaan. Seorang wirausaha tidak hanya mental untuk siap berwirausaha namun harus dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha.

Dari analisis ini maka jika seorang siswa mendapat pendidikan kewirausahaan yang baik dan lingkungan keluarga yang baik maka akan memiliki jiwa kewirausahaan yang baik pula. Munculnya karakter jiwa kewirausahaan berupa penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan untuk selalu menjadi karakter dan menjiwainya. Siswa Akuntansi SMKN 1 Demak memiliki jiwa kewirausahaan tersebut diharapkan setelah lulus siap menjadi seorang wirausaha bukan lagi menjadi seorang pencari kerja sehingga Indonesia akan berkurang beban penganggurannya.

Pengaruh Positif Pendidikan Kewirausahaan terhadap Jiwa Kewirausahaan siswa Akuntansi SMK N 1 Demak Tahun 2016

Uji parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif pendidikan

kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2016 sehingga hipotesis 2 diterima. Nilai koefisien determinasi parsial sebesar 25,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Atmaja (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha maka diperlu pendidikan kewirausahaan ditanamkan mengenai jiwa kewirausahaan siswa.

Untuk mencetak insan *entrepreneur* yang hebat tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi harus melalui proses pendidikan yang panjang dan sistematis. Oleh karena itu, pola pendidikan di Indonesia harus diubah dari pendidikan kolonial yang bertujuan mencetak tenaga kerja menjadi pola pendidikan bertujuan mencetak insan berpikir kreatif dan mandiri. Nilai-nilai *entrepreneurship* harus diintegrasikan baik dalam pendidikan formal, non formal maupun informal.

Melalui pengembangan individu diharapkan secara keseluruhan masyarakat akan mengalami *self empowering* untuk lebih kreatif dan inovatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, kualitas pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan. Kualitas pendidikan terkait dengan kualitas proses dan produk. Dengan demikian untuk kemampuan diatas perlu dikembangkan model pendidikan kewirausahaan dari PAUD, Sekolah Dasar, menengah dan atas (formal dan non formal) yang mampu menumbuhkan sikap, minat, dan perilaku wirausaha siswa.

Sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam pendidikan kewirausahaan secara yuridis tertuang dalam berbagai peraturan. Sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan kewirausahaan melalui berbagai program khususnya tingkat SMK jiwa kewirausahaan dipupuk melalui mata pelajaran kewirausahaan, *bisnis center*, praktek kerja industri, seminar kewirausahaan, *ekspo* produk SMK, pemagangan, maupun kompetisi kewirausahaan. Disamping pemerintah, masyarakat juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan *entrepreneurship* dalam sektor pendidikan. Pendidikan kewirausahaan

memiliki peranan penting dalam membentuk sikap, ketrampilan, dan budaya peserta didik.

Pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. Biasanya, kendala kita memulai suatu usaha baru adalah adanya rasa takut akan rugi atau bangkrut. Namun, sebagaimana orang yang sudah memiliki jiwa wirausaha merasa bingung dari mana harus memulai suatu usaha baru. Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dari sekolah, luar sekolah maupun keluarga merupakan proses mengubah pola pikir tentang kewirausahaan. Selain itu proses pendidikan kewirausahaan baik secara formal, non formal, maupun informal diharapkan dapat membentuk jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi.

Pengaruh Positif Lingkungan Keluarga terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa Akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2016

Uji parsial (uji t) pada penelitian ini menghasilkan ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2016, dari hasil uji ini maka hipotesis 3 dinyatakan ditrima. Nilai koefisien determinasi parsial sebesar 17,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Barnawi (2012:56) yang menyatakan pada dasarnya ada 3 faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia kelak, yaitu lahir, lingkungan, dan latihan. Lingkungan sangat menentukan kepribadian manusia. Manusia dapat menjadi baik atau buruk tergantung kepada lingkungan yang membentuknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2015) yang menyatakan ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha maka diperlukan lingkungan keluarga yang menanamkan jiwa kewirausahaan siswa.

Peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan baik sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga yang mendukung seperti apa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi

ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Misalkan kita bisa lihat kesuksesan entis tionghoa sekarang di Indonesia, karena semenjak kecil sudah diajari bagaimana bisa mandiri dalam menekuni suatu usaha bisnis. Hal ini salah satu bukti lingkungan keluarga sangat berperan dalam membentuk jiwa kewirausahaan seseorang. Jika sebuah keluarga yang sudah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan pada anaknya sejak kecil seperti percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi dan orientasi masa depan, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko tentu hal ini menjadi karakter yang melekat bagi seorang anak.

Kita bisa melihat secara kasap mata, suku-suku tertentu di Indonesia, seperti dari Sumatera Barat dan Sulawesi. Kebiasaan mereka menanamkan nilai-nilai wirausaha pada keluarga, sehingga para pemuda dari kampung dan keluarga keluar untuk siap menjadi wirausaha. Hal ini jiwa kewirausahaan yang dibentuk dari keluarga secara turun temurun sebagai warisan untuk anak cucu mereka. Berdasarkan contoh tersebut lingkungan keluarga sangat penting dalam memiliki peran terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan.

Budaya kewirausahaan yang tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Jiwa kewirausahaan dapat ditanamkan oleh para orangtua ketika anak-anak mereka berusia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan analisis deskriptif ketiga variabel jiwa kewirausahaan (Y), pendidikan kewirausahaan (X1), dan lingkungan keluarga (X2) siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016 rata-rata masuk kategori sangat baik.

Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016 secara simultan. Terdapat pengaruh positif pendidikan

kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016 secara parsial. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap jiwa kewirausahaan siswa Akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016 secara parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, Bety. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. X No. 1 Hal. 42 – 52.
- Badan Pusat Statistik. (2016). <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972> di akses tanggal 26 Februari 2016.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. (2012). *School Entrepreneur Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , 2016. *Visi dan Misi SMKN 1 Demak*. <http://smkn1demak.sch.id> (diakses tanggal 13 Februari 2016).
- Ilham, Moh. (2012). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Dan Sosial Terhadap Jiwa Dan Minat Kewirausahaan Mahasiswa*. Tesis. Bandung: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Indratno, A.Ferry T. (2012). “Lompatan Kuantum Jiwa Entrepreneur”. Dalam A. Ferry T.Indratno (Ed.), *Forum Mangunwijaya V & VI Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. Hal.133-141
- Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. (2016). <http://peraturan.go.id/inc/view/11e44c4e40ebb6f0859f313231323530.html>. (diakses 12 Maret 2016).
- Lahadalia,Bahlil.(2016). <http://www.suara.com/bisnis/2016/05/09/133306/jumlah-pengusaha-di-indonesia-baru-15-persen-dari-total-penduduk> (diakses tanggal 30 mei 2016 pukul 15.15)
- , (2012). *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta : Pt Kompas Media Nusantara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kelulusan SMK. (2016). <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2023%20Tahun%202006.pdf> .(diakses tanggal 29 februari 2016).
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2016).http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_SNP_SN%20PT/PP%20SNP/PP_19_2005_STANDAR_NAS_PENDDKN.pdf. (diakses tanggal 1 Maret 2016).
- Ridwan, Muhammad Bsori. (2013).“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Iain Walisongo Semarang”. Skripsi. Semarang : Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus – kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suherman, Eman. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sularto, St. (2012). “Mengendus-endus Jiwa Kewirausahaan”. Dalam A. Ferry T.Indratno (Ed.), *Forum Mangunwijaya V & VI Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. Hal.143-153.
- Suryamin. (2016). *Badan Pusat Statistika (BPS)*. <http://finance.detik.com/read/2015/05/05/145320/2906162/4/bps-pengangguran-terbanyak-lulusan-smk> diakses tanggal 15 Februari 2016
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutomo, Rahmat.(2012). “Kewirausahaan Dari Sisi Kebijakan Pendidikan”. Dalam A. Ferry T.Indratno (Ed.), *Forum Mangunwijaya V & VI Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. Hal.9-18.

Tri Atmaja, Ahmad. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Dalam Economic Education Analysis Journal, Volume 5 No.3. Halaman 1-14